

**STRATEGI PEMBELAJARAN *KANJI* DASAR MENGGUNAKAN METODE
MNEMONIC DAN *HAPPY* DI PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG FISIB
UNIVERSITAS PAKUAN**

Rina Fitriana

ABSTRAK

Kanji merupakan salah satu huruf bahasa Jepang yang sangat produktif pemakaiannya. Kemampuan membaca dan menulis *kanji* harus dipahami dan dikuasai mahasiswa agar mampu memahami teks bacaan dalam Bahasa Jepang. Namun, mengingat jumlah goresan dari sebagian besar *kanji* yang harus dikuasai sangat banyak, maka muncul persepsi mahasiswa bahwa *kanji* adalah salah satu mata kuliah yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Strategi pembelajaran *kanji* dengan metode *mnemonic* merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan persepsi ‘sangat sulit dan membosankan’ terhadap mata kuliah *kanji*. Penulis menerapkan strategi belajar *kanji* melalui *mnemonic*nya pada mata kuliah *kanji* I dan II yang disajikan di semester satu dan dua dengan tujuan agar mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap *kanji* sejak *kanji* tersebut mulai memperkenalkan. Penyajian perkuliahan *kanji* dilakukan dengan metode *happy* (presentasi) berkelompok. Setiap kelompok mempresentasikan sebanyak 8-10 *kanji* di setiap satu kali tatap muka. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memikirkan dan mencari cara mudah mengingat tulisan *kanji* dengan teknik asosiasi, yaitu “membedah” bagian-bagian *kanji* tersebut dan mengasosiasikan dengan benda-benda di sekitarnya yang dikenal. Penelitian ini dilakukan selama dua semester terhadap mahasiswa semester 1 dan 2 kelas A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 mahasiswa. Buku ajar yang digunakan adalah *Minna no Nihongo Shokyuu Kanji I Eigoban* dengan materi *kanji* dasar sebanyak 220 *kanji*.

Kata kunci: *Mnemonic, Happy, asosiasi, loci, kata penanda*

PENDAHULUAN

Kanji merupakan huruf yang mengutarakan arti yang dibentuk meniru bentuk bendanya atau tanda-tanda yang diberikan dalam menunjukkan arti suatu benda atau sifat atau pekerjaan atau tanda-tanda lainnya. Huruf *kanji* adalah sistem aksara dengan aksara piktografis sebagai dasarnya (Iwabuchi, 1989:63). *Kanji* terbentuk dari garis-garis atau goresan-goresan yang dapat dihitung. Jumlah garis atau goresan *kanji* disebut *kakusuu* yang bisa mencapai puluhan goresan. Di dalam *kanji*, terdapat bagian *kanji* yang menunjukkan karakter dan arti dari *kanji* tersebut. Bagian *kanji* tersebut dinamakan *bushu*. Beberapa *kanji* memiliki *bushu* yang sama, sehingga dari *bushu* tersebut dapat mengidentifikasi arti *kanji*. *Kanji* memiliki tujuh jenis *Bushu*, yaitu (1) *hen*, (2) *tsukuri*, (3) *kanmuri*, (4) *ashi*, (5) *tare*, (6) *nyoo*, dan (7) *kamae* (Kato, 1991 : 222).

Pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang pada umumnya menemukan kesulitan dalam menguasai *kanji*. Terlebih lagi tulisan dalam bahasa Jepang menggunakan 3 jenis huruf, yaitu *kanji*, hiragana, dan katakana. Hiragana dan katakana umumnya tidak menjadi persoalan bagi pembelajar asing karena hanya terdiri dari 46 huruf dan memiliki satu jenis cara baca, sehingga mudah dihafal tanpa menggunakan metode khusus. Berbeda dengan *kanji*, yang mana satu huruf *kanji* umumnya memiliki lebih dari satu cara baca, yaitu cara baca Cina (*onyomi*) dan cara baca Jepang (*Kunyomi*). Sebagai contoh salah satu *kanji* sederhana, yaitu {男} *onyomi* dari *kanji* ini adalah *dan* dan *nan*, sementara *kunyominya* adalah *otoko*.

Mengingat terdapat ribuan jenis *kanji* yang digunakan dalam bahasa Jepang, menghafal setiap cara baca yang dimiliki *kanji* merupakan hal yang tidak mudah. Namun, yang lebih menyulitkan lagi adalah menghafal cara menulis *kanji*. Hal ini disebabkan goresan penulisan *kanji* yang jumlahnya bervariasi dan sebagian besar memiliki goresan yang banyak. Misalnya, *kanji* {機} yang hanya memerlukan satu huruf hiragana *ki*{き}, namun untuk menulisnya menjadi huruf *kanji*, memerlukan 14 kali goresan. Sehingga untuk menghafalkan goresan-goresan setiap *kanji* tersebut memerlukan metode khusus agar dapat memperkuat daya ingat.

Mata kuliah *Kanji* I dan II merupakan mata kuliah *kanji* dasar yang bertujuan untuk memperkenalkan salah satu huruf bahasa Jepang yang memiliki peranan penting menunjang dua kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Mata kuliah *Kanji* juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang mata kuliah lainnya, terutama mata kuliah yang memerlukan keterampilan menulis dan membaca. Mata kuliah-mata kuliah

tersebut adalah mata kuliah *dokkai* (menyimak), mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), dan mata kuliah *sakubun* (mengarang).

Sampai saat ini, metode yang digunakan sebagian besar pengajar mata kuliah *kanji* dasar (*Kanji I* dan *Kanji II*) khususnya di Program Studi Sastra Jepang Fisip Universitas Pakuan masih bersifat konvensional, yaitu mengajarkan cara tulis *kanji* berdasarkan urutannya dan cara baca yang dimiliki setiap *kanji* berdasarkan buku ajar. Para mahasiswa dituntut untuk menghafal cara tulis huruf-huruf *kanji* tanpa metode-metode yang dapat mempermudah dalam proses penghafalannya. Hal ini berdampak pada lemahnya daya ingat para mahasiswa terhadap cara tulis *kanji* sehingga kemampuan mahasiswa dalam menguasai huruf *kanji* tidak maksimal. Tidak maksimalnya penguasaan cara tulis *kanji*, menyebabkan kurangnya percaya diri mahasiswa dalam menulis *kanji*. Selain itu, pengajar masih menerapkan *Teacher Center Learning* yang membuat mahasiswa merasa bosan dengan aktivitas kegiatan pembelajaran *kanji*. Hal ini juga berdampak pada menurunnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah *kanji*. Menurunnya minat mahasiswa terhadap *kanji*, berdampak pula terhadap rendahnya nilai rata-rata mahasiswa dan banyaknya mahasiswa yang tidak lulus dan harus mengulang mata kuliah tersebut di tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran *kanji* terhadap 15 mahasiswa yang mengulang mata kuliah *kanji I* dan *II*, semua menjawab bahwa mereka hanya mampu mengingat *kanji* dalam rentang waktu jangka pendek, yaitu pada saat mata kuliah berlangsung saja atau satu hari saja, namun pada hari berikutnya sangat sulit untuk mengingat bahkan membayangkan cara tulis *kanji* yang sudah dipelajari. Selain itu wawancara dengan pertanyaan yang sama juga dilakukan terhadap 15 mahasiswa yang lulus ujian *kanji I* dan *II*, sebagian besar menjawab bahwa belajar *kanji* memerlukan latihan menulis yang rutin setiap hari dan memakan waktu, karena jika tidak dilakukan latihan yang rutin, mereka akan mudah lupa cara tulis *kanji* yang sudah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami para mahasiswa dalam mempelajari huruf *kanji* sebagaimana penulis uraikan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perlunya menggunakan metode baru dalam pengajaran *kanji*, yaitu dengan menggunakan metode *Mnemonic* yang penyajiannya dengan menggunakan metode *happyou*. Dengan metode ini, peneliti akan melihat bagaimana perubahan kemampuan mahasiswa dalam mengingat tulisan *kanji* dan bagaimana peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis *kanji*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata “*Mnemonic*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Mnemosyne*”, (remembrance ‘ingatan’) yang berarti Dewi Memori. Dalam blognya, Sunarwan mengatakan, *mnemonic* adalah menghafalkan sesuatu dengan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau “linking” (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain). Terdapat tiga prinsip dasar ketika menggunakan *mnemonic*, yakni imajinasi, asosiasi, dan lokasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *mnemonic* adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu. Secara lebih khusus, *mnemonic* berarti melakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan, atau menghubungkan kata, ide, dan khayalan.

Menurut Jensen (2002), *mnemonic* merupakan suatu metode untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu : pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali. Dengan menerapkan beberapa teknik *mnemonic* untuk mengingat sesuatu informasi. Proses ingatan akan lebih mudah, karena *mnemonic* selalu menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain. Teknik-teknik tersebut, sebagai berikut:

1. Loci (*Loci Method*)

Loci adalah alat *mnemonic* yang berfungsi dengan mengasosiasikan tempat-tempat atau benda-benda di lokasi yang dikenal dengan hal-hal yang ingin diingat. Biasanya penggunaan metode ini melibatkan tempat-tempat sebagai ingatan visual kemudian mengingat segala sesuatu yang ada di tempat tersebut untuk dihubungkan setiap bagiannya sehingga menjadi satu kesatuan/gabungan yang utuh. Dan segala sesuatu dari tempat tersebut berisi segala sesuatu yang ingin kita ingat atau hafal.

2. Kata Penanda

Sistem kata penanda adalah alat *mnemonic* dengan mengasosiasikan/menghubungkan satu kata dengan kata yang lain melalui sebuah aksi atau gambaran menggunakan objek kongkret. Sistem kata penanda ini sangat membantu dalam mengingat angka. Kata penanda dapat berupa kata-kata yang diciptakan sendiri atau kata-kata yang sudah dikenal masyarakat.

3. Kata berkait (*link-word*)

Teknik kata berkait digunakan untuk mengingat kata-kata bahasa asing atau konsep abstrak. Kata berkait merupakan teknik asosiasi lain yang mengaitkan secara verbal dan visual, kata yang berlatar mirip dengan kata atau konsep yang ingin diingat.

4. Akronim (*Mnemonic Acronym System*)

Akronim adalah cara mengingat kata dengan menggunakan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata (kalimat) menjadi suatu kata baru. Biasanya penggunaan akronim ini berguna/ bermanfaat ketika kita mengingat kata-kata menjadi urutan yang khusus dan berarti bagi kita.

5. Pemotongan (*Chunking*)

Teknik ini umumnya digunakan untuk mengingat/ menghafal bilangan /angka, meskipun idealnya sama baik digunakan untuk mengingat segala sesuatu. Karena memori kerja seseorang memiliki kapasitas yang begitu terbatas, sulit bagi kebanyakan orang untuk mempelajari suatu deretan angka panjang. Namun, apabila nomor itu dapat ditempatkan dalam potongan-potongan, nomor itu akan lebih mudah diingat. Teorinya adalah, daripada menghafal delapan digit angka secara bersamaan, lebih baik membagi angka-angka itu ke beberapa bagian.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni/sungguhan (*true experimental*) Eksperimen murni adalah suatu eksperimen yang mengendalikan secara ketat terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dan penentuan sampelnya dengan sistem random dan menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding, sementara kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (Azwar, 2004).

Subjek penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas A yang terdiri dari 34 mahasiswa yang merupakan kelas eksperimen dan kelas B sebanyak 31 mahasiswa yang merupakan kelas control. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran *kanji* dengan menggunakan metode baru, yaitu metode *mnemonic* yang penyajiannya menggunakan metode *happyou* (presentasi), sementara kelas B adalah kelas yang berfungsi sebagai kontrol, yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran

menggunakan metode *mnemonic* dan *happyou*, namun menggunakan metode ceramah yang ide atau gagasan pembelajaran ditentukan oleh pengajar.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dalam perkuliahan *kanji* I dan II merupakan pengembangan dari strategi pembelajaran *kanji* dasar di Sastra Jepang FISIB, Unpak. Penggunaan strategi baru ini bertujuan untuk memberikan kesan mudah dan menarik kepada mahasiswa terhadap mata kuliah *kanji* yang selama ini dianggap mata kuliah yang sulit dan membosankan.

Pada tatap muka pertama, kedua, dan ketiga perkuliahan disajikan dalam bentuk ceramah oleh pengajar. Pada pertemuan pertama pengajar memberikan orientasi asal usul atau sejarah terbentuknya huruf *kanji* beserta hal-hal penting lain yang harus diperhatikan saat mempelajari *kanji*. Pertemuan kedua dan ketiga, pengajar memberikan gambaran dasar mengenai *kanji* dasar yang sering muncul sebagai bagian dari *kanji* lain yang akan dipelajari dan dijadikan objek presentasi mahasiswa. Kanji-kanji yang diperkenalkan pada pertemuan kedua ini adalah kanji-kanji yang memiliki bentuk mirip dengan benda aslinya, seperti kanji (日、月、火、水、木、金、土、山、川、田、人、目、口、耳、). Pada pertemuan ketiga, pengajar memperkenalkan *kanji* angka 1-10. Orientasi dan pengenalan *kanji* ini bertujuan (1) memancing minat mahasiswa agar memiliki ketertarikan terhadap *kanji*. (2) agar mahasiswa memiliki gambaran yang jelas untuk menganalisis cara mudah menghafal *kanji*. Pada pertemuan keempat dan seterusnya, mahasiswa mulai melakukan presentasi kelompok secara bergantian.

Dalam perkuliahan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk berpikir kreatif dan berimajinasi dalam mengingat cara tulis *kanji*, kemudian hasil berpikir kreatif dan imajinasinya dipresentasikan di kelas. Mahasiswa yang mendengarkan presentasi diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya apabila hasil imajinasi presenter dirasa kurang sesuai. Penyajian materi dalam bentuk *happyou* (presentasi) ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk mempresentasikan dan mempertahankan hasil berpikir kreatif dan imajinasinya di depan mahasiswa lain.

Penelitian ini mengambil objek penelitian sebanyak 220 *kanji* dasar yang terdapat dalam buku *Minna no NihongoShokyuu Kanji I Eigoban*.

Berdasarkan hasil presentasi mahasiswa selama dua semester, penulis dapat mengklasifikasikan cara mudah mahasiswa mengingat tulisan *kanji* sebagai berikut:

1. Mengasosiasikan unsur *kanji* dengan huruf katakana

Beberapa unsur *kanji* memiliki bentuk yang mirip dengan huruf katakana. Karena itu, mahasiswa mencari salah satu cara mudah mengingat tulisan *kanji* dengan mengasosiasikan unsur *kanji* tersebut dengan huruf katakana. Unsur *Kanji* yang menyerupai huruf katakana yang muncul dalam *kanji* dasar tersebut sebagai berikut:

イ(i), エ(e), オ(o), カ(ka), ク(ku), ケ(ke), シ(shi), セ(se), タ(ta), ト(to), ナ(na), ヌ(nu), ネ(ne), ノ(no), ハ(ha), ヒ(hi), マ(ma), ム(mu), メ(me), ヨ(yo), リ(ri) 口(ro).

Tabel 1

| <i>Kanji</i> | Unsur <i>kanji</i> berasosiasi katakana | Cara baca | Cara mengingat | Arti |
|--------------|---|---------------|----------------|--------|
| 右 (U8) | ナ + 口 | <i>Migi</i> | <i>Na ro</i> | Kanan |
| 左 (U8) | ナ + エ | <i>Hidari</i> | <i>Na e</i> | Kiri |
| 外 (U8) | タ + ト | <i>Soto</i> | <i>Ta to</i> | Luar |
| 友 (U9) | ナ + ヌ | <i>Tomo</i> | <i>Na nu</i> | Teman |
| 多 (U13) | タ + タ | <i>Oo(i)</i> | <i>Ta ta</i> | Banyak |
| 名 (U14) | タ + 口 | <i>Na/mei</i> | <i>Ta ro</i> | Nama |
| dsb. | | | | |

Sebagai contoh cara mudah mengingat *kanji* みぎ (右) yang berarti ‘kanan’, mahasiswa mengasosiasikan katakana ナ dengan 口, sehingga untuk menulis *kanji* みぎ, mahasiswa cukup mengingat katakana *naro*. Demikian pula ひだり (左) yang berarti ‘kiri’ merupakan gabungan katakana ナ dengan エ, untuk menulisnya cukup mengingat katakana *na-i*, そと (外) yang berarti ‘luar’, merupakan gabungan dari katakana タ dan ト, untuk menulisnya cukup mengingat katakana *ta-to*.

2. Mengasosiasikan bagian *kanji* dengan benda-benda di sekitarnya

Seperti yang telah penulis sampaikan pada bab pendahuluan, bahwa *kanji* memiliki unsur-unsur *kanji* (*bushu*) yang dapat membantu mengidentifikasi arti *kanji*. Namun, karena beberapa nama-nama unsur *kanji* tersebut sulit dihafal dan dipahami oleh mahasiswa tingkat satu, maka nama-nama unsur *kanji* tersebut diubah dengan mengasosisasikannya dengan benda-benda di sekitarnya yang mirip bentuknya.

Tabel 2

| Bentuk <i>Bushu</i> | Nama <i>Bushu</i> | Nama Pengganti |
|------------------------|-----------------------------|------------------------|
| 冂 | <i>Kamae:dogamae</i> | Kandang pintu terbuka |
| 口 | <i>Kamae:kunigamae</i> | Kandang pintu tertutup |
| 門 | <i>Kamae:mongamae</i> | Pintu gerbang |
| 宀 | <i>Kanmuri:Ukanmuri</i> | Tutup Panci |
| 艸 | <i>Kanmuri:Kusa kanmuri</i> | Rumput |
| 广 | <i>Tare :Midare</i> | Toko 1 |
| 疒 | <i>Tare : Yamaidare</i> | Toko 2 |
| 冫 | <i>Tsukuri:oozatozukuri</i> | Huruf B |
| dsb. | | |

Dengan menggunakan nama-nama baru sebagai nama pengganti yang diciptakan oleh mahasiswa seperti pada tabel 2, maka akan mempermudah mereka menghafalkan cara tulis *kanji*. Sebagai contoh, untuk mengingat *kanji* 花 (はな) yang berarti ‘bunga’, mahasiswa akan mengingat *bushu kusa kanmuri* yang diganti nama menjadi *rumput* dan huruf katakana イ (i) dan ヒ (hi), sehingga akan diucapkan menjadi ‘rumput ihi’. Contoh lain, untuk mengingat penulisan *kanji* かん (漢) yang terdiri dari 13 goresan, mahasiswa bisa membedah *kanji* yang terdiri dari ‘*mizu*’ yang berganti nama menjadi ‘*air*’, *bushu kusakanmuri* yang berganti nama menjadi ‘*rumput*’, 口 yang berarti ‘mulut’, 二 yang berarti ‘dua’, dan 人 yang berarti

‘orang’, sehingga akan diucapkan menjadi ‘di kiri air, di atas rumput, dibawah ada mulut dan dua orang’. Contoh cara membedah *kanji* di atas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

| <i>Kanji</i> | Unsur <i>Kanji</i> | Cara Mengingat |
|--------------|-------------------------|--|
| 花 | 艹 (rumput) イ (i) ヒ (hi) | Rumput ihi |
| 漢 | 氵 艹 口 二 人 | di kiri air di atas rumput yang dibawahnya ada mulut dan dua orang |

3. Mengasosisasikan unsur *kanji* dengan *kanji* lain

Teknik mengasosisasikan *kanji* berdasarkan unsur *kanjinya* dapat memudahkan mengingat *kanji*. Dengan mengingat satu unsur *kanji*, mahasiswa mampu mengingat beberapa *kanji* yang lain. Apabila mahasiswa telah mengingat cara tulis unsur *kanji*, maka dengan mudah mereka akan mengingat cara tulis beberapa *kanji* yang memiliki unsur *kanji* sama, seperti contoh pada tabel 4.

Tabel 4

| Unsur <i>Kanji</i> | <i>Kanji</i> yang bisa diingat |
|--------------------|--------------------------------|
| 門 | 間、聞、開、閉 |
| 言 | 話、読、語 |
| 車 | 軽、転、運 |
| 女 | 安、好、姉、妹 |
| 子 | 好、字、学、教 |
| 心 | 思、窓 |
| dsb. | |

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan, bahwa dengan mengingat salah satu unsur *kanji*, mahasiswa mampu mengingat beberapa *kanji* sekaligus. Sebagai contoh, ketika melihat *kanji* 門 mahasiswa akan teringat beberapa cara tulis *kanji* yang memiliki unsur sama, yaitu *kanji* あ

いだ (間) yang berarti ‘antara’、聞く (きく) yang berarti ‘mendengar’、開ける (あける) yang berarti ‘membuka’、閉める (しめる) yang berarti ‘menutup’.

Kegiatan pembelajaran dengan metode *mnemonic* dan penyajian dengan menggunakan metode presentasi yang dilakukan di kelas eksperimen (kelas A) menunjukkan hasil yang sangat positif, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* (dengan materi yang disajikan pada pertemuan pertama-ketiga) kelas eksperimen adalah 79 dan kelas kontrol 77,5, sedangkan nilai *post test* kelas eksperimen adalah 89 dan kelas kontrol adalah 71. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat membuktikan bahwa kemampuan kelas eksperimen mengalami banyak peningkatan.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa kelas eksperimen, seluruhnya menyukai pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dan *happyou*, terutama pada saat mereka menemukan cara mudah mengingat kanji dan ketika dipresentasikan di kelas mendapat respon bagus dari mahasiswa lain dan pengajar, sehingga muncul penasaran atau keingintahuan mahasiswa untuk terus mencari cara mudah mengingat penulisan *kanji* yang belum dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *kanji* dasar menggunakan metode *mnemonic* dan *happyou* (1) sangat efektif sebagai cara untuk mudah menghafal cara tulis *kanji*. (2) membuat mahasiswa berpikir kreatif dan aktif untuk memecahkan permasalahan *kanji* sehingga mampu menemukan cara mudah mengingat *kanji*. (3) membantu mempertahankan daya ingat dalam rentang waktu lebih panjang/lebih lama (memori jangka panjang), (4) membiasakan mahasiswa mengemukakan dan mempertahankan pendapat atau hasil temuannya di depan banyak orang, (5) meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, terutama kemampuan menulis dan membaca, dan (6) menghilangkan anggapan bahwa mata kuliah *kanji* merupakan mata kuliah yang sangat sulit dan membosankan, namun merupakan mata kuliah yang mudah dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Araya, Maki. 2000. *Minna no Nihongo Shokyuu I Kanji I eigoban*. Tokyo: 3A Corporation.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Alfabeta.

Nur, Muhammad. 2004. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya:UNESA.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Jepang*. Bekasi:Kesaint Blanc.

Sugiono.2011. *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Takebe, Yoshiake. 1998. *Kanji wa Muzukashikunai*. Tokyo:Aruku.

Tamamura. 2004. *Nihongo Kyouiku, Moji Goi no Kyoujuhou*. Japan: Aruku.

<http://dwitantosunarwn.blogspot.com/2015/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>